

Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Ekspektasi Pengguna di Taman Alun-alun Kapuas, Kota Pontianak

Adly Awtayuda¹

Diterima :29 Desember 2015

Disetujui :29 Januari 2016

ABSTRACT

The open space area is a place of social interaction, such as Taman Alun-alun Kapuas in Pontianak. The objective of this study is to assess the effect of the quality of public open space in Pontianak against the users' expectations. The study using quantitative method by observation, interview, and distributing the questionnaire. The respondents are the users in the location that determined based on probability sampling techniques. The analysis of qualitative descriptive is used to assess the quality based on the facts in the location. The users' expectation is analyzed by multiple regression analysis with 5 (five) variables: comfort variable (climatology and facilities); relaxation variable (separator ways, ornament, safety); involvement of passive variable (observation, landscape and natural elements); active involvement variable (ease of doing activities, space of communication, event, and playground); as well as variable discovery (characteristic of the area). The result of this research shows that: the name of Taman Alun-alun Kapuas doesn't have any relevance with the Alun-alun concept in Java. The high temperature of Pontianak causing many users visit Taman Alun-alun Kapuas in the evening which tends to be a passive activities; there are six indicators which has met the expectations of users: the separator ways, landscape of garden, the observation, freedom of movement, space of communication, and characteristic of areas.; the street vendors in Alun-alun Kapuas has the positive and negative impacts for the users.

Keywords: Quality of Open Space, Taman Alun-alun Kapuas, and User Expectations

ABSTRAK

Kawasan ruang terbuka merupakan tempat interaksi sosial bagi masyarakat, salah satunya adalah Taman Alun-Alun Kapuas yang terletak di Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kualitas ruang terbuka publik di Kota Pontianak terhadap ekspektasi penggunaannya. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan cara observasi, wawancara dan kuisioner. Responden yang dipilih merupakan pengguna yang berada di lokasi dengan teknik random sampling. Analisis deskripsi kualitatif digunakan untuk menilai kualitas berdasarkan fakta di lokasi. Ekspektasi pengguna dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dan analisis statistik deskriptif, dengan 5 (lima) variabel: variabel kenyamanan (klimatologi dan sarana); variabel relaksasi (jalur pemisah, aksesoris, keamanan); variabel keterlibatan pasif (pengamatan, pemandangan dan unsur alam); variabel keterlibatan aktif (kebebasan bergerak, ruang komunikasi, event, tempat bermain); dan variabel discovery (ciri khas), serta 14 (empat belas) indikator terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penamaan Taman Alun-alun Kapuas tidak ada hubungannya dengan konsep Alun-Alun di Jawa; tingginya suhu di Kota Pontianak menyebabkan banyak pengguna menjunjung taman pada sore hari, sehingga aktivitas yang dilakukan cenderung kegiatan pasif; terdapat enam indikator yang telah memenuhi ekspektasi pengguna, yaitu : jalur pemisah, pemandangan, pengamatan, kebebasan bergerak,

¹Mahasiswa Magister Pembangunan Wilayah Dan Kota, Universitas Diponegoro
Kontak Penulis : adly.awtayuda@gmail.com

ruang komunikasi dan ciri khas kawasan. PKL di Taman Alun-Alun Kapuas memiliki dampak negatif dan positif bagi pengguna.

Kata Kunci: Kualitas Ruang Terbuka, Taman Alun-Alun Kapuas, dan Ekspektasi Pengguna

PENDAHULUAN

Fenomena pembangunan kota dilatarbelakangi adanya proses urbanisasi yang secara umum diartikan sebagai perpindahan masyarakat desa menuju kota, baik secara lokasi maupun cara hidup. Meningkatnya konsentrasi penduduk dipusat kota menyebabkan terbentuknya morfologi kota yang dicirikan dengan kemunculan ruang-ruang terbangun. Peningkatan aktivitas dan kegiatan pembangunan di perkotaan inilah yang sering mengakibatkan degradasi kualitas lingkungan (Purwanto, 2013).

Menurut Branch (1985), kawasan perkotaan berfungsi sebagai tempat pemukiman, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintah, pelayanan sosial budaya dan kegiatan ekonomi. Perkembangan kota di satu sisi menyebabkan pertumbuhan penduduk, ekonomi, lapangan pekerjaan dan bangunan fisik, tetapi di sisi lain menyebabkan penurunan kualitas lingkungan perkotaan. Salah satu penyebab penurunan kualitas lingkungan adalah pertumbuhan fisik kota yang tidak diimbangi dengan penambahan ruang terbuka di wilayah perkotaan. Pembangunan sarana fisik (industri, gedung, perkantoran, jalan, permukiman dan lainnya) dalam menunjang perkembangan kota menyebabkan berkurangnya ruang terbuka. (Darmawan, 2007).

Salah satu ruang publik yang populer di Kota Pontianak adalah Taman Alun-Alun Kapuas. Taman ini telah mengalami beberapa renovasi terkait desain dan luas kawasan, terakhir renovasi selesai pada tahun 2012. Permasalahan kemudian muncul ketika Taman Alun-Alun Kapuas telah selesai direnovasi. Permasalahan tersebut antara lain kurang optimalnya pengelolaan fasilitas dan tidak tersedianya lokasi khusus untuk PKL berjualan, tidak terdapatnya aksesibilitas khusus kaum *difable*, jarak antar paving jalan utama. Hal ini menimbulkan ketidaksesuaian ruang publik yang merupakan bagian ruang terbuka sebagai pusat interaksi dan komunikasi.

Locus dalam penelitian ini adalah Taman Alun-Alun Kapuas yang memiliki keunikan dan ciri khas yaitu terletak dipusat Kota Pontianak dan berlokasi tepat di tepian sungai kapuas. Berbagai renovasi dan perbaikan Taman Alun-alun Kapuas ditujukan untuk menambah fungsi taman tersebut sebagai salah satu fasilitas rekreasi untuk masyarakat. Namun apakah penataan ulang tersebut sudah sesuai dengan ekspektasi Pengguna?. Oleh karena itu untuk melihat hal tersebut maka, pertanyaan yang merujuk ke tujuan penelitian yang di angkat dalam studi ini yaitu : **Bagaimana Pengaruh Kualitas Ruang Publik di Kota Pontianak Terhadap Ekspektasi Pengguna?**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif, tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan kajian tentang fenomena yang dapat dikaji dengan model matematis, membandingkan dengan teori, atau membandingkan hipotesis dengan temuan di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data primer (observasi, kuisioner dan wawancara) serta teknik pengumpulan data sekunder (data dari instansi). Pengambilan sampel dilakukan dengan *teknik probability*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, hal tersebut didasari oleh tidak tersedianya data yang falit mengenai jumlah pengguna Taman Alun-Alun Kapuas berdasarkan satuan waktu, sehingga dihasilkan jumlah kebutuhan sampel adalah sebanyak 100 orang. Responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna ruang terbuka publik yang kebetulan berada di lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis statistik deskripsi, dilakukan untuk melihat karakteristik pengguna di Taman Alun-Alun Kapuas. Penyajian data yang ditampilkan yaitu berupa tabel, grafik dan pie chart. Sehingga diharapkan dapat melihat kondisi dari karakteristik pengguna. Analisis regresi berganda, digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

GAMBARAN UMUM

GambaranUmum Kota Pontianak

Sejarah Kota Pontianak dimulai ketika Syarif Abdurahman Alkadrie seorang ulama besar dari arab beserta rombongan, berencana mencari lokasi tempat tinggal baru. Kemudian pada tanggal 23 Oktober 1771 sampailah pada persimpangan antara Sungai Kapuas Besar dan Sungai Landak kemudian didirikanlah balai dan masjid. Tahun 1194 Hijriah (1773 Masehi). Kesultanan Pontianak memberikan Belanda tanah yang berhadapan dengan kesultanan yang dipisahkan oleh Sungai Kapuas. Lokasi Taman Alun-alun kapuas saat ini dahulunya merupakan halaman dari kantor militer Belanda.

Kota Pontianak sebelum tahun 2007 terdiri dari 5 Kecamatan dengan 24 Kelurahan, kemudian terjadi pemekaran menjadi 6 kecamatan dan 29 kelurahan. Jumlah penduduk di Kota Pontianak setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kepadatan penduduk Kota Pontianak tahun 2014 adalah 5.547 jiwa/Km², jika dibandingkan dengan tahun 2013 dengan kepadatan penduduk sekitar 5.446 jiwa/Km² maka terdapat peningkatan sebesar 1,8 persen. Kota Pontianak termasuk beriklim tropis dengan suhu yang tertinggi (berkisar antara 28 –32 derajat C dan suhu rata-rata pada siang hari 30 derajat C).

GambaranUmumRuang Terbuka Publik di Kota Pontianak

Ruang terbuka publik di Kota Pontianak terdiri dari 6 jenis fungsi kegiatan, antara lain; Taman kota, jalur hijau, lapangan olah raga, pemakaman umum, hutan kota dan argowisata dengan luas keseluruhan sebesar 1.445,38 Ha. Keberadaan taman kota di Kota Pontianak tersebar di 53 lokasi, dengan jumlah taman kota terbanyak ada di kecamatan Pontianak Kota yang mempunyai 26 lokasi.

Taman Alun-Alun Kapuas

Taman Alun-alun Kapuas terletak di Kecamatan Pontianak Kota. Kawasan tersebut memunculkan beberapa kegiatan yang memicu pergerakan seperti perdagangan, kegiatan jasa, kegiatan perkantoran, kegiatan transportasi. Luas Taman Alun Kapuas saat ini adalah sebesar 2,7 hektar dengan penambahan sekitar 1,7 Ha dari luasan sebelum direnovasi yang

hanya 1,5 Ha. Dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi membuat Taman Alun-alun Kapuas selalu dipenuhi oleh pengguna terutama pada sore hingga malam hari, sedangkan batasannya antara lain :

Sebelah



Selatan : Jl. Rahadi Usman, Kantor Walikota dan KODAM 12 Tanjungpura Timur :

Sebelah

Penyeberangan Feri dan Kantor BNI 1946

Sebelah Barat : Kartika Hotel Pontianak

Sebelah Utara : Sungai Kapuas Besar

Sumber : Hasil Analisis dan Google Earth, 2015

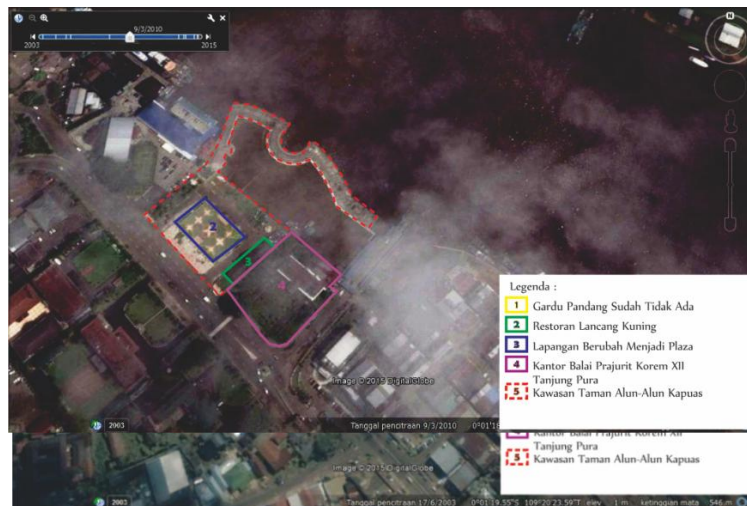
GAMBAR 1.
PETA EKSITING TAMAN ALUN-ALUN KAPUAS

Taman Alun-Alun Kapuas sampai dengan tahun 2015 telah dilakukan 4 kali perombakan terhadap fisik Taman. Pembangunan pertama dilakukan pada tahun 1980-an dimana untuk pertama kalinya taman terbentuk dengan fasilitas lapangan tanpa perkerasan dengan dipenuhi PKL pada setiap sisinya. Pada tahun 1999 Taman Alun-alun Kapuas dilengkapi dengan fasilitas seperti gardu pandang, restoran yang bernama Lancang Kuning, *waterfront* dan bebek engkol. Luasan Taman Alun-alun Kapuas sebesar 0,6 ha karena masih terbagi dua dengan bangunan balai prajurit Korem Tanjungpura. Jika di dibandingkan dengan

JPWK 12 (1)Awatayuda, A.Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Ekspektasi Pengguna di Taman Alun-alun Kapuas, Kota Pontianak

peta Taman Alun-Alun Kapuas pada tahun 2003, peta Taman Alun-Alun Kapuas tahun 2010 terdapat sedikit perbedaan.

Perbedaan dapat dilihat dari tidak terdapatnya gardu pandang seperti pada tahun 2003 (gambar 2), kemudian lapangan yang dahulunya hijau berubah menjadi lapangan yang diberi perkerasan. Berbeda dengan dua peta sebelumnya, peta Taman Alun-Alun Kapuas pada tahun 2015 mengalami banyak perubahan. Perubahan pertama dapat dilihat dari tidak terdapat lagi bangunan balai prajurit yang berubah menjadi plaza, kemudian rumah makan lancang kuning yang berubah menjadi taman non aktif, yang ketiga lahan yang dahulunya daerah sempadan sungai kini diberi tanah sehingga menambah luas kawasan, yang terakhir penambahan pohon-pohon perdu sebagai tempat berteduh.



Sumber : Google Earth, 2015

GAMBAR 2.
PETA TAMAN ALUN-ALUN KAPUAS TAHUN 2003

Sumber : Google Earth, 2015

GAMBAR 3.
PETA TAMAN ALUN-ALUN KAPUAS TAHUN 2010

Sumber : Google Earth, 2015

GAMBAR 3.
PETA TAMAN ALUN-ALUN KAPUAS TAHUN 2010

KAJIAN TEORI

Ruang Publik

Ruang publik merupakan ruang wadah aktivitas sosial yang melayani dan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Ruang terbuka juga merupakan wadah dari kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik (Carr *et al* 1992). Secara umum, tujuan ruang publik (Carret *al*, 1992) adalah:

- a. Kesejahteraan Masyarakat adalah motivasi dasar dalam penciptaan dan pengembangan ruang terbuka publik yang menyediakan jalur untuk pergerakan, pusat komunikasi, dan tempat untuk merasabebas dan santai.
- b. Peningkatan Visual dilihat dari keberadaan ruang publik kota yang lebih manusiawi, harmonis dan indah.
- c. Peningkatan Lingkungan (*Envinmental Enhancement*) ditandai dengan penghijauan pada ruang publik

nilai

udara
tengah-
polusi.



suatu ruang sehingga menambah estetika juga memberikan segar di tengah

- d. Pengembangan Ekonomi (*Economic Development*) adalah tujuan yang umum dalam menciptakan dan pengembangan ruang publik.
- e. Peningkatan Kesan (*Image Enhancement*)

Menurut Darmawan (2005), fungsi ruang publik dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Sebagai pusat interaksi dan komunikasi masyarakat, baik formal (seperti upacara bendera, sholat ied, dan peringatan-peringatan lain) maupun informal (seperti pertemuan individual, pertemuan kelompok masyarakat alam acara santai dan reaktif atau demo mahasiswa yang menjadi pemandangan sehari-hari akhir-akhir ini dengan tujuan menyampaikan aspirasi, ide-ide atau protes terhadap keputusan-keputusan pihak penguasa, instansi atau lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang lain).
- b. Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor jalan yang menuju ke arah ruang publik tersebut dan sebagai ruang pengikat dilihat dari struktur kota, sekaligus sebagai pembagi ruang-ruang fungsi bangunan disekitarnya serta ruang untuk transit bagi masyarakat yang akan pindah ke arah tujuan lain.
- c. Sebagai tempat kegiatan pedagang kaki lima yang menjajakan makanan dan minuman, pakaian, souvenir, dan jasa entertainen seperti tukang sulap, tarian kera dan ular, dan sebagainya terutama di malam hari.
- d. Sebagai paru-paru kota yang semakin padat, sehingga masyarakat banyak yang memanfaatkan sebagai tempat olah raga, bermain dan santai bersama keluarga

Karakteristik Pengguna

Karakteristik (*characteristic*) merupakan kualitas tertentu yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakteristik masyarakat merupakan kualitas tertentu yang membedakan seseorang dengan orang lain dalam suatu kelompok masyarakat.

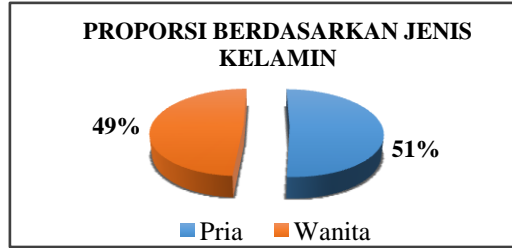
Thamson (1997) juga menyebabkan beberapa ekonomi yang mewarnai karakteristik suatu masyarakat. Beberapa variabel dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik suatu masyarakat, seperti usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan menjadi faktor sosial yang dapat diukur dalam masyarakat. Selain itu variabel pekerjaan seseorang sebagai klasifikator strategi hidup. Kemudian tingkat pendapatan menentukan derajat stratifikasi ekonomi dalam suatu masyarakat. Darmawan (2009) menyebut berbagai karakteristik masyarakat dengan masyarakat luas. Secara eksplisit menilai tingkat pendidikan, perbedaan umur dan etnik merupakan suatu penentu karakteristik masyarakat diluar faktor sosial dan ekonomi.

Ekspektasi Pengguna

Djasari (2005) menyimpulkan ada lima kebutuhan masyarakat yang dapat dipenuhi di ruang terbuka publik :

1. Kenyamanan Sosial dan Psikologi (ketenangan suasana, dsb). Dapat diindikasikan dari kenyamanan pengguna untuk menghabiskan waktu di ruang publik yang didukung oleh beberapa kondisi seperti cuaca dan sarana.
2. Relaksasi secara fisik terwujud baik melalui penataan elemen alami (pohon, aliran air, dsb). Indikator yang digunakan dalam penilaian faktor relaksasi adalah jalur pemisah, keberadaan aksesoris, dan tingkat keamanan.
3. Keterlibatan Pasif yang dilakukan oleh pengguna ruang publik adalah mengamati lingkungan. Setting spasial ruang publik harus memungkinkan pengguna untuk berhenti bergerak dan menikmati suasana yang didukung oleh perabot landscape yang memadai.
4. Keterlibatan Aktif ditandai dengan interaksi yang terjadi dalam bentuk komunikasi antara pengguna ini dapat terjadi secara spontan maupun dengan stimulus yang disebut tringulasi. Indikator yang berhubungan dengan faktor keterlibatan aktif ini yaitu, kebebasan dalam bergerak, ketersediaan ruang komunikasi, keberadaan event/ferstival, tempat bermain anak-anak, dan tempat bermain dewasa.

5. *Discovery* yang meningkatkan untuk terlibat di Pengalaman ruang berupa desain dan memberikan kawasan.



beragam akan ketertarikan orang suatu ruang publik. ini dapat terwujud lansekap yang unik ciri khas terhadap

ANALISIS

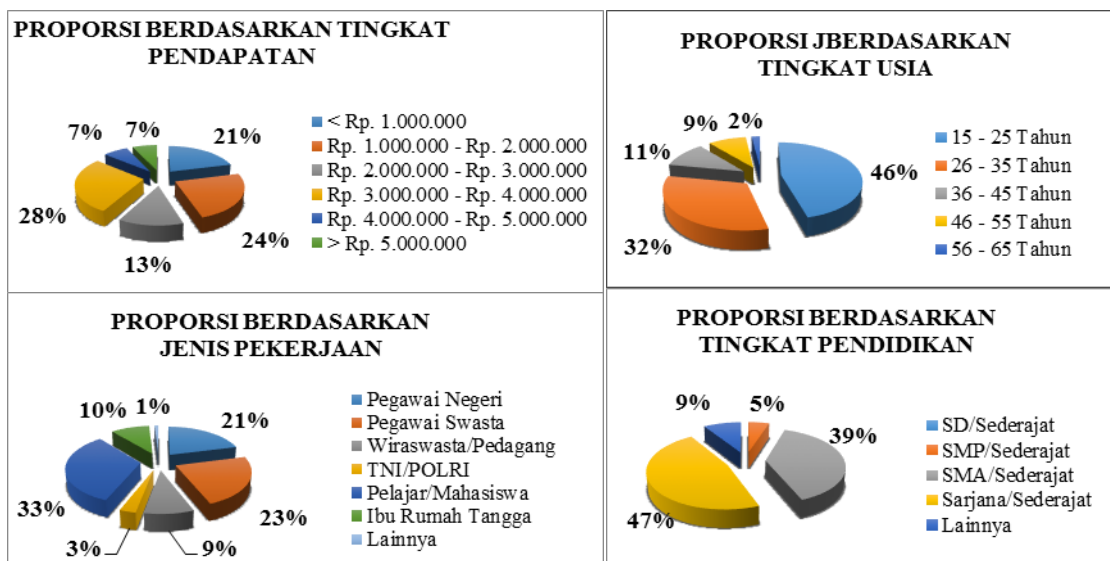
Analisis Pola Kegiatan Pengguna

Berdasarkan hasil pada (gambar 3.) Taman Alun-alun Kapuas adalah sebuah runag terbuka yang bebas dan tidak terikat untuk kalangan tertentu. Namun hal menarik yang dapat dilihat dari statistik diatas adalah sebagian besar pengguna merupakan anak muda pada rentang usia 15-25 tahun dengan pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. Dimana, telah kita ketahui

bersama jika pada rentang umur tersebut manusia cenderung menuju arah kedewasa dan butuh sarana untuk menuangkan ide, kreativitas dan tempat untuk berpacaran.

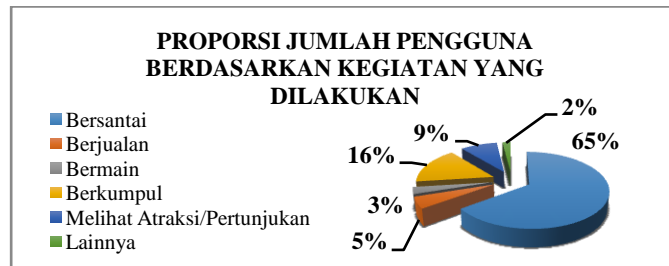
Sumber : Hasil Analisis, 201

GAMBAR 4.
PROPORSI PENGGUNA BERDASARKAN JENIS KELAMIN, TINGKAT USIA, JENIS PEKERJAAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENDAPATAN



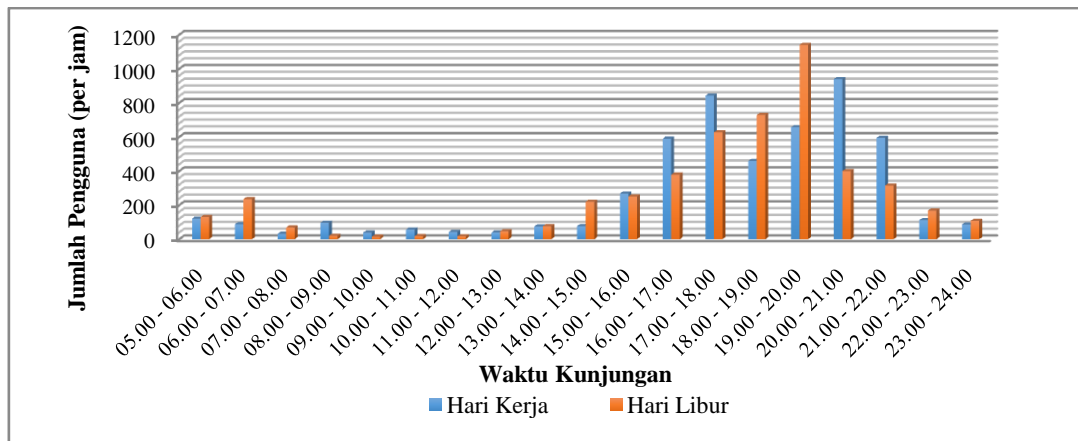
Analisis Pola Kegiatan Pengguna Taman Alun-Alun Kapuas

Berdasarkan rekap hasil kuisisioner, terkait kegiatan yang dilakukan pengguna dan waktu kedatangan pengguna di Taman Alun-Alun Kapuas, didapatkan pada grafik berikut :



Sumber : Hasil Analisis, 2015

GAMBAR 5.
PROPORSI JUMLAH PENGGUNA BERDASARKAN KEGIATAN



Sumber : Hasil Analisis, 2015

GAMBAR 6.
WAKTU KUNJUNGAN PENGGUNA PADA HARI LIBUR DAN HARI KERJA

Kegiatan utama untuk sebagian besar pengguna di Taman Alun-alun Kapuas adalah bersantai, kegiatan tersebut secara bertahap dimulai dari pukul 16.00-17.00 hingga puncak pada rentang waktu pukul 19.00 – 21.00. Tingginya pengguna yang berkunjung pada sore hingga malam hari disebabkan oleh kondisi cuaca Kota Pontianak yang panas pada siang hari karena Kota Pontianak tepat berada di garis khatulistiwa. Kegiatan bersantai, didukung juga dengan keberadaan PKL yang mulai berjualan pada sore hingga malam hari, hal tersebut dimanfaatkan oleh pengguna yang umumnya anak muda untuk berkumpul, pacaran atau saling komunikasi melalui komunitas.

Analisis Pengaruh Indikator Kenyamanan Terhadap Variabel Faktor Kenyamanan

a. Faktor Kenyamanan

Faktor kenyamanan dinilai berdasarkan dua indikator yang terkait faktor kenyamanan, antara lain ; Indikator Klimatologi dan Indikator Sarana. Hasil uji analisis regresi berganda menggunakan SPSS 17 menunjukkan, nilai pengaruh masing-masing indikator kenyamanan terhadap faktor kenyamanan adalah 0,712 artinya terjadi hubungan yang sangat erat antara indikator kenyamanan dan variabel faktor kenyamanan karena nilai yang dihasilkan mendekati 1. Rumusan yang terbentuk dari uji analisis regresi berganda terhadap indikator kenyamanan adalah $Y = 0,741 + 0,263X_1 + 0,541X_2$, yang dimana kedua indikator terkait bernilai positif dan akan memberikan dampak yang lebih baik terhadap faktor kenyamanan di Taman Alun-alun Kapuas.

Penilaian pengguna terhadap indikator klimatologi, hanya berada pada tingkatancukup untuk memenuhi ekspektasi pengguna. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa, perlindungan untuk pengguna pada saat cuaca cerah sebenarnya telah tercukupi, hal ini terlihat dari kursi-kursi banyak yang diletakan dibawah pohon yang rindang dan terlindung dengan sinar matahari langsung. Akan tetapi berbeda jika cuaca tiba-tiba hujan deras, dimana pengguna akan kesulitan mencari tempat berteduh karena tempat yang dapat dijadikan sebagai berteduh sangat lah terbatas. Ekspektasi pengguna untuk peningkatan perlindungan terhadap cuaca (klimatologi) terutama di waktu hujan, akan memberikan dampak positif terkait penilaian pengguna dikawasan Taman Alun-Alun Kapuas. Peningkatan tersebut dapat bangunan baru yang dapat menampung sejumlah besar pengguna atau modifikasi terhadap bangunan yang telah ada.

Penilaian pengguna terhadap indikator sarana menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup. Artinya sarana yang tersedia di Taman Alun-alun Kapuas telah cukup sesuai dengan ekspektasi pengguna. Hal tersebut disebabkan oleh telah tersedianya sarana seperti kursi taman, toilet, tempat sampah, penerangan, jalan setapak, mushola dan tangga penghubung disetiap sisi kawasan. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dapat disimpulkan bahwa penilaian cukup tersebut disebabkan oleh kondisi toilet dan mushola yang selalu terkunci sehingga mengurangi penilaian pengguna terhadap sarana di Taman Alun-Alun Kapuas. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekspektasi pengguna salah satunya dengan menyediakan petugas yang bergantian menjaga fasilitas publik tersebut.

b. Faktor Relaksasi

Faktor relaksasi dinilai berdasarkan tiga indikator yang terkait, yaitu ; indikator keamanan, indikator aksesoris, dan indikator jalur pemisah. Hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan nilai pengaruh indikator relaksasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap faktor relaksasi, dengan nilai pengaruh sebesar 0,842 artinya terjadi hubungan yang sangat erat antara indikator relaksasi dengan variabel faktor relaksasi karena nilai yang dihasilkan mendekati 1. Rumusan yang terbentuk dari uji regresi berganda terhadap indikator relaksasi yaitu $Y = 0,516 + 0,291X_1 + 0,327X_2 + 0,259X_3$, yang dimana ketiga indikator terkait bernilai positif dan akan memberikan dampak lebih baik terhadap faktor relaksasi di Taman Alun-alun Kapuas.

Penilaian pengguna terhadap indikator keamanan menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup. Artinya tingkat keamanan di kawasan Taman Alun-alun Pontianak masih harus ditingkatkan. Sebagaimana yang dilansir oleh suarapemred.co.id pada 15 Mei 2015 diberitakan terjadi pemerasan terhadap pengguna di Taman Alun-Alun Kapuas oleh oknum yang mengatas namakan petugas keamanan. Selain itu sering terjadi praktik perjudian di kawasan Taman Alun-alun Kapuas, sebagaimana yang diungkapkan Walikota Pontianak, Sutarmidji kepada SH, Senin (27/1/2014), mengatakan, praktik perjudian seperti permainan dadu, kolok-kolok, kartu resmi, telah meresahkan masyarakat, sehingga dibutuhkan tindakan tegas (<http://www.sinarharapan.co/>, 2015). Kedua fakta di atas jelas akan mempengaruhi psikologi masyarakat dalam menikmati suasana santainya ketika berada di Taman Alun-Alun Kapuas. Penyediaan kamera CCTV di beberapa titik strategis, dapat membuat pengguna lebih relax, sehingga dapat mengurangi tingkat kejahatan dan memudahkan dalam pengawasan di Taman Alun-Alun Kapuas.

Keberadaan aksesoris pada Taman Alun-alun Kapuas dinilai cukup memenuhi ekspektasi oleh pengguna. Hasil tersebut dapat dilihat dari keberadaan ornamen-ornamen yang pada lampu hias, kursi taman, dinding pada tribun dan pola paving. Keberadaan aksesoris yang terdapat di Taman Alun-alun Kapuas belum ada yang mencirikan bentuk budaya lokal kecuali pada hiasan tribun. Hal tersebut mungkin saja dapat mempengaruhi ekspektasi pengguna terkait indikator aksesoris.

Keberadaan ornamen-ornamen bersifat budaya lokal selain akan membuat santai pengguna juga dapat menambah kekayaan visual pada Taman Alun-alun Kapuas. Dengan peningkatan terhadap aksesoris di Taman Alun-alun Kapuas akan nilai estetika kawasan dan tentunya dapat meningkatkan ekspektasi pengguna terkait faktor relaksasi. Keberadaan jalur pemisah pada Taman Alun-alun Kapuas telah dinilai baik oleh pengguna. Artinya pengguna tidak merasa terganggu dengan kegiatan-kegiatan disekitar kawasan. Di setiap sisi kawasan telah dipagari baik dengan pohon, bangunan, trotoar, maupun taman.

c. Faktor Keterlibatan Pasif

Penilaian terhadap Faktor Keterlibatan Pasif dilakukan dengan mempertimbangkan tiga indikator yang mempengaruhi, ketiga indikator tersebut antara lain; Indikator pengamatan, indikator pemandangan dan indikator unsur alam.

Hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan nilai pengaruh indikator keterlibatan pasif secara bersama-sama berpengaruh terhadap faktor keterlibatan pasif, dengan nilai pengaruh sebesar 0,881 artinya terjadi hubungan yang sangat erat antara indikator keterlibatan pasif dengan faktor keterlibatan pasif karena nilai yang dihasilkan mendekati 1. Rumusan yang terbentuk dari uji regresi berganda terhadap indikator keterlibatan pasif yaitu $Y = -0,334 + 0,300X_1 + 0,338X_2 + 0,385X_3$, yang dimana ketiga indikator terkait bernilai positif dan akan memberikan dampak lebih baik terhadap faktor keterlibatan pasif di Taman Alun-alun Kapuas.

Kebebasan pengguna dalam mengamati disekitar Taman Alun-alun Kapuas dinilai baik oleh pengguna. Hal tersebut didukung oleh keberadaan fasilitas berupa kursi yang nyaman dan terlindung dari sinar langsung matahari, sehingga membuat orang betah untuk duduk dan merasa terlibat secara tidak langsung. Luas kawasan yang mencapai 2,7

ha dengan tingkat kunjungan tertinggi sebesar 1.140 menghasilkan nilai kepadatan $20m^2/orang$, juga merupakan salah satu alasan mengapa pengguna memberikan nilai yang baik untuk indikator pengamatan. Selain itu jika ingin menikmati dan melihat aktifitas keseluruhan Taman Alun-Alun Kapuas dapat dilakukan ditribun tertinggi yang telah tersedia. Tidak heran jika ekspektasi pengguna terhadap indikator pengamatan dinilai positif oleh pengguna.

Pemandangan di kawasan Taman Alun-alun Kapuas diapresiasi oleh pengguna dengan memberikan penilaian baik. Penilaian tersebut tidak lepas dari keberadaan Taman Alun-alun Kapuas yang berbatasan langsung dengan Sungai Kapuas. Dari pinggiran Alun-alun Kapuas, pengguna dapat bebas melihat panorama karena lebar Sungai Kapuas yang berbatasan langsung dengan kawasan adalah sebesar $250 m^2$. Selain itu dari Taman Alun-alun Kapuas, pengguna juga disuguhkan pemandangan berupa aktifitas hilir-mudik kapal yang memanfaatkan Sungai Kapuas sebagai jalur utamanya. Keberadaan kursi-kursi yang terdapat di tepian sungai kapuas yang sangat kurang juga terbantu dengan keberadaan kursi-kursi yang disediakan oleh PKL yang menjual aneka minuman dan makanan untuk mendukung para pengguna. Dengan demikian penilain baik oleh pengguna tersebut sangat lah beralasan, dan sedikit harapan pengguna adalah dengan penambahan kursi-kursi yang dapat dimanfaatkan sebagai media sosial ditepian yang berbatasan langsung dengan Sungai Kapuas.

Penilaian pengguna terhadap keterlibatan unsur alam di Taman Alun-alun Kapuas menunjukkan pada tingkat cukup. Hal tersebut dinilai rasional karena pada dasarnya Taman Alun-alun Kapuas adalah taman kota yang hampir seluruh kawasannya telah mengalami perkerasan. Akan tetapi pemerintah sebagai perencana tidak seratus persen membuat perkerasan pada setiap sisi di Taman Alun-Alun, tersebut dapat dilihat dari lantai yang masih menggunakan paving blok untuk serapan air. Selain itu air mancur yang terdapat di Taman Alun-alun Kapuas merupakan air yang disedot langsung dari Sungai Kapuas. Pengguna berharap, keberadaan unsur alam di kawasan dapat ditingkatkan sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas keterlibatan pasif.

d. Faktor Keterlibatan Aktif

Faktor Keterlibatan pasif dilihat berdasarkan lima indikator yang mempengaruhinya. Kelima indikator tersebut antara lain; indikator kebebasan bergerak, indikator ruang komunikasi, indikator event/festival, indikator tempat bermain anak dan tempat bermain dewasa.

Hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan nilai pengaruh indikator keterlibatan aktif secara bersama-sama berpengaruh terhadap faktor keterlibatan aktif, dengan nilai pengaruh sebesar 0,836 artinya terjadi hubungan yang sangat erat antara indikator keterlibatan aktif dengan faktor keterlibatan aktif karena nilai yang dihasilkan mendekati 1. Rumusan yang terbentuk dari uji regresi berganda terhadap indikator keterlibatan aktif yaitu $Y = 0,440 + 0,181X_1 + 0,032X_2 + 0,209X_3 + 0,256X_4 + 0,169X_5$, yang dimana kelima indikator terkait, bernilai positif dan akan memberikan dampak lebih baik terhadap faktor keterlibatan aktif di Taman Alun-alun Kapuas.

Penilaian pengguna terhadap indikator kebebasan bergerak di Taman Alun-alun Kapuas berada pada tingkat yang baik. Namun berdasarkan fakta dilapangan tidak semua lokasi

di Taman Alun-alun Kapuas ini memberikan kemudahan dalam bergerak. PKL menjadi unsur utama yang menghambat pergerakan dipedestrian yang telah disediakan. Walaupun begitu plaza Taman Alun-alun Kapuas masih bersih dari PKL dan mampu memberikan kebebasan bagi pengguna untuk bergerak semauanya. Dengan tersedianya tempat yang bebas dari gangguan PKL, pengguna merasa dapat berkreativitas, baik yang dilakukan secara individu maupun yang dilakukan secara berkelompok.

Penilaian pengguna terhadap indikator ruang komunikasi di Taman Alun-alun Kapuas berada pada tingkat yang baik. Penilaian tersebut disebabkan telah tersedianya fasilitas yang mendukung pengguna untuk aktif dalam komunikasi. Berdasarkan hasil pengamatan ketidak cukupan kursi dibagian yang berbatasan langsung dengan Sungai Kapuas berhasil ditutup oleh kursi-kursi yang disediakan oleh PKL disepanjang jalur tersebut, sehingga menciptakan ruang komunikasi yang baik. Peningkatan terkait fasilitas ruang komunikasi dapat menambah kualitas ruang komunikasi di Taman Alun-alun Kapuas.

Penilaian pengguna terhadap indikator event/festival di Taman Alun-Alun Kapuas berada pada tingkatan cukup. Hal tersebut didukung fakta bahwa sangat jarang sekali Taman Alun-alun Kapuas dijadikan sebagai kegiatan tempat berlangsungnya kegiatan yang melibatkan orang dalam jumlah yang besar. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk event atau festival yg diselenggarakan di Taman Alun-alun Kapuas tahun 2015, hanya terdapat 3 event besar, yaitu : Karnaval Khatulistiwa 2015 (22 Agustus 2015), Pawai Akbar 1 Muharam 1437 H (14 Oktober 2015) dan Festival Pontianak Old & New (31 Desember 2015 – 1 Januari 2016). Selain ketiga event tersebut terdapat 2 acara rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya yaitu sholat jamaah Idul Fitri & sholat jamaan Idul Adha. Oleh sebab itu menambah event atau festival yang di pusatkan pada Taman Alun-alun Kapuas menjadi harapan dari pengguna.

Penilaian pengguna terhadap keberadaan tempat bermain anak berada pada tingkat cukup. Hasil tersebut dipengaruhi oleh ketidakberadaanya fasilitas yang secara khusus menyediakan playground untuk anak berkreativitas. Tempat bermain anak diwadahi oleh PKL yang berada di Taman Alun-alun Kapuas, beberapa kegiatan yang disediakan PKL antara lain penyewaan mobil mainan listrik, kolam pemancingan magnet, dan kereta mini. Ekspektasi pengguna terhadap indikator ini dapat terpenuhi jika pengelola menyediakan lahan khusus untuk membangun playground sebagai tempat anak-anak bermain dan berkreatifitas.

Penilaian pengguna teradap indikator tempat bermain remaja dan dewasa berada pada tingkat yang cukup. Hal tersebut dapat dimaklumi karena sebagai ruang terbuka publik yang berfungsi sebagai taman kota, Taman Alun-Alun Kapuas tidak disediakan fasilitas olah raga akan tetapi, lebih disuguhkan keindahan alam disekitarnya. Sehingga untuk remaja dan dewasa pengguna lebih memilih untuk berfoto-foto sambil ngobrol atau kuliner untuk terlibat secara aktif. Dilihat dari kecenderenguan tersebut selayaknya pemerintah menyediakan fasilitas berupa free wifi yang dapat dimanfaatkan pengguna untuk mengupload foto terbarunya, sehingga dapat meningkatkan penilaian pengguna terhadap kualitas keterlibatan aktif.

e. Faktor *Discovery*

Faktor *discovery* dilihat berdasarkan satu indikator yang mempengaruhi yaitu indikator ciri khas.

Hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan nilai pengaruh indikator *discovery* berpengaruh terhadap faktor *discovery*, dengan nilai pengaruh sebesar 0,756 artinya terjadi hubungan yang sangat erat antara indikator *discovery* dengan faktor *discovery* karena nilai yang dihasilkan mendekati 1. Rumusan yang terbentuk dari uji regresi berganda terhadap indikator *discovery* $Y = 1,363 + 0,611X$, yang dimana indikator ciri khas, bernilai positif dan akan memberikan dampak lebih baik terhadap faktor *discovery* di Taman Alun-alun Kapuas.

Penilaian pengguna terhadap ciri khas atau keunikan yang dimiliki kawasan berada pada tingkat yang baik. Keberadaan miniatur Tugu Khatulistiwa, *waterfront* sungai kapuas, dan teater/layar ruang terbuka terbukti berhasil memenuhi ekspektasi pengguna dan dapat menjadi pembeda terhadap ruang publik yang lain di Kota Pontianak.

KESIMPULAN

Taman Alun-alun Kapuas tidak dipengaruhi oleh bentuk ruang terbuka publik di zaman kerajaan dan kolonial. Penamaan Taman Alun-alun Kapuas sendiri populer setelah renovasi terakhir pada tahun 2012 yang pada tahun-tahun sebelumnya masyarakat Kota Pontianak lebih mengenal dengan istilah Taman Depan Korem untuk penamaan Taman Alun-alun Kapuas sendiri.

Letak Taman Alun-alun Kapuas berada di Kota Pontianak (di bawah garis khatulistiwa) dengan suhu rata-rata 28-32° C) mengakibatkan tingkat kunjungan pengguna di Taman Alun-Alun Kapuas dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Dimana pada siang hari pengguna yang berkunjung relatif sedikit dan kemudian meningkat pada sore hari dan mencapai puncak kunjungan tertinggi pada malam hari.

Berkaitan dengan tingginya pengguna yang berkunjung pada malam hari membuat nilai pengaruh keterlibatan pasif cenderung lebih tinggi dari pada faktor lainnya. Tingginya nilai pengaruh keterlibatan pasif dikarenakan aktifitas yang dapat dilakukan pengguna pada malam hari umumnya adalah duduk, ngobrol dan santai sambil melihat pemandangan dan mengamati aktifitas disekitar kawasan. Kegiatan tersebut telah mampu dipenuhi oleh Taman Alun-alun Kapuas.

Terdapat 6 (enam) indikator yang telah memenuhi ekspektasi pengguna, keenam indikator tersebut antara lain jalur pemisah, pemandangan, pengamatan, kebebasan bergerak, ruang komunikasi dan ciri khas kawasan. Dari keenam indikator tersebut dapat diartikan bahwa Taman Alun-alun Kapuas telah memenuhi 3 tujuan ruang publik sebagaimana yang diungkapkan Carr et al (1992), antara lain 1. Kesejahteraan Masyarakat (Indikator Jalur Pemisah, Indikator Kebebasan Bergerak dan Indikator Ruang Komunikasi), 2. Peningkatan Visual (Indikator Pemandangan dan Indikator Pengamatan), 3. Peningkatan Kesan (Indikator Ciri Khas).

JPWK 12 (1) Awtayuda, A. Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Ekspektasi Pengguna di Taman Alun-alun Kapuas, Kota Pontianak

Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Taman Alun-alun Kapuas memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya PKL memenuhi kebutuhan pengguna yang tidak mampu dipenuhi oleh pengelola seperti menyediakan makanan, minuman, permainan serta kursi-kursi yang terbatas. Dampak negatifnya, PKL berjualan di hampir semua lokasi sehingga menyebabkan terganggunya kenyamanan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Stephen *et.al.* 1992. *Public Space*. Australia : Press Syndicate of University of Cambridge.
- Darmawan, Edy. 2005. *Analisa Ruang Publik: Arsitektur Kota*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Darmawan, Edi. 2007. *Peranan Ruang Publik dalam Perancangan Kota. Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Universitas Diponegoro Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro; Semarang.
- Djasri. 2005. *Faktor-Faktor Yang Menjadi Penentu Perkembangan Fungsi Alun-Alun Sebagai Ruang Publik (Studi Kasus : Alun-Alun Banjarnegara)*. Universitas Diponegoro Semarang: Tidak Diterbitkan.
- <http://suarapemred.co.id/warga-bekuk-pemeras-alun-alun-kapuas/>
- <http://www.sinarharapan.co/news/read/31585/-walikota-pontianak-tertibkan-perjudian-di-alunalun-kapuas>
- Thompson, W. 1997. *The Rebirth of New York City's Bryant Park*. Washington: Spacemaker Press.